ABSTRAK

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan meningkatkan peran aset tidak berwujud sebagai sumber keunggulan bersaing perusahaan. Modal intelektual dipandang sebagai aset strategis yang mampu menciptakan nilai tambah sekaligus mendorong kenaikan nilai perusahaan, meskipun penerimaan pasar atas informasi tersebut dapat dipengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan serta menguji peran manajemen laba sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel melalui *purposive sampling* menghasilkan 54 perusahaan dengan 270 observasi berbentuk panel seimbang. Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q, modal intelektual diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient*, sedangkan manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* model Jones Modifikasian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* memakai *Fixed Effect Model*.

Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama tidak didukung data. Manajemen laba terbukti memoderasi dan memperkuat hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan, sedangkan pengaruh langsungnya terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi modal intelektual memperoleh apresiasi pasar ketika disertai laba yang dilaporkan secara stabil, sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi syarat agar sinyal modal intelektual sampai kepada investor.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, Manajemen Laba, *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), Tobin's Q.